



Pemkot 'Nekat' Tambah Rombel

Di satu sisi, tingginya antusiasme masyarakat untuk mengakses pendidikan di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) negeri memaksa Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta mengambil langkah tak biasa.

Demi mengakomodasi tingginya animo tersebut, eksekutif memu-

tuskan untuk menambah jumlah rombongan belajar (rombel) atau kelas baru, meskipun infrastruktur gedung sekolah belum sepenuhnya siap.

● ke halaman 11

Pemkot 'Nekat'

● Sambungan Hal 1

Kebijakan "nekat" namun terukur ini dikonfirmasi langsung oleh Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo, se usai membuka rangkaian MPLS di SMP Negeri 10 Yogyakarta, Senin (13/7).

Ia mengungkapkan, langkah tersebut diambil sebagai respons atas desakan masyarakat, khususnya di kawasan Umbulharjo, yang bertahun-tahun mendambakan penambahan daya tampung sekolah negeri di wilayah mereka.

"Ini sesuatu yang spesial, karena (warga) Umbulharjo itu sudah bertahun-tahun meminta tambahan kelas. Dan saya agak paksaan, mau tidak mau tahun ini meskipun belum punya gedung, kita tambah kelasnya. Ya, agak nekat sedikit lah," ujarnya.

Dampak dari penambahan kuota ini, pada tahun ajaran baru 2026/2027, SMP Negeri 10 Yogyakarta resmi menerima tambahan 64 siswa anyar sekaligus.

Guna mengantisipasi ketiadaan ruang kelas fisik, Pemkot Yogyakarta menyiapkan skema rehabilitasi bangunan eks SD Mendungan 1 untuk dijadikan

Unit 2 dari SMP Negeri 10 Yogyakarta.

Hasto pun mengapresiasi sikap permisif dan adaptif dari kepala sekolah, guru, serta para siswa yang menyambut baik kehadiran rekan-rekan anyar mereka di tengah keterbatasan fasilitas sementara.

Bukan tanpa alasan, Wali Kota bilang, tingginya animo masyarakat masuk ke sekolah negeri di Kota Pelajar tidak sebanding dengan ketersediaan kursi yang ada. Total lulusan Sekolah Dasar (SD) di Kota Yogyakarta mencapai kisaran 6.100 siswa, belum ditambah eksodus lulusan dari luar daerah yang juga ikut berburu kursi SMP negeri di kota.

"Animonya masuk SMP negeri itu sangat tinggi, akhirnya ya harus kita tambah. Daya tampung SMP negeri ini memang diakui masih kurang," jelasnya.

Tercatat, dalam kurun waktu dua tahun terakhir, Pemkot Yogyakarta telah menambah total empat rombongan belajar baru yang tersebar di beberapa sekolah. Selain dua kelas baru di SMP Negeri 10 Yogyakarta, penambahan juga dilakukan di SMP Negeri 1 sebanyak satu kelas dan SMP Negeri 9 sebanyak satu kelas.

Hasto juga membuka peluang untuk kembali menambah kelas baru di sekolah lain, salah satunya adalah Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMP Negeri 13 Yogyakarta. Wacana diapungkan menyusul membludaknya pendaftar KKO tahun ini, di mana lebih dari 100 calon siswa terpaksa ditolak karena keterbatasan kuota.

"Ini masih saya pertimbangkan untuk menambah kelas, tapi khusus KKO. Sekaligus, untuk meningkatkan prestasi olahraga kita, biar besok ada atlet dari Yogyakarta yang jadi juara dunia, tidak hanya Spanyol atau Argentina saja," selorohnya.

Fenomena berbondong-bondongnya masyarakat memburu kursi SMP negeri ini, menurut Hasto, menjadi bukti keberhasilan manajemen SMP negeri di Kota Yogyakarta yang dinilai semakin baik dan tepercaya.

Kendati demikian, fenomena berbanding terbalik dengan kondisi SD negeri yang dewasa ini justru mengalami penurunan minat dari masyarakat. Kondisi tersebut menjadi pelecuit bagi Pemkot Yogyakarta untuk mendorong para guru dan kepala sekolah tingkat SD agar terus berinovasi dan meningkatkan kualitas.

Hasto menegaskan, semangat pemerintah daerah saat ini bukanlah melakukan penggabungan sekolah atau regrouping, tetapi menyediakan sebanyak-banyaknya fasilitas sekolah gratis bagi kelas bawah.

"Banyak orang tua yang mengeluh karena membayar mahal untuk sekolah. Sementara kita ingin menyediakan sebanyak-banyaknya sekolah gratis. Selaras dengan arahan Presiden Prabowo, kalau bisa ya kita wujudkan banyak sekolah gratis di kota ini," tegasnya.

Meskipun kuota rombongan dan jumlah guru terus ditambah untuk mengejar ketertinggalan daya tampung, Hasto memberikan catatan kepada dinas terkait dan pihak sekolah agar tidak mengorbankan kualitas pendidikan.

Ia mewanti-wanti agar bertambahnya jumlah siswa tidak menggerus mutu akademik yang selama ini menjadi keunggulan SMP negeri di Yogyakarta. "Harapan saya, dengan rombongan yang ditambah ini, jangan sampai menurunkan kualitas. Jangan sampai setelah ditambah itu kualitasnya justru terdiluasi atau menurun," pungkasnya. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005